

**ANALISIS KEMAMPUAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)*
SISWA KELAS V TEMA EKOSISTEM DI SDN SUMBERAGUNG 02 PATI****Jaenal Arifin ¹⁾, Endah Rita Sulistya Dewi ²⁾ Ferina Agustini ³⁾**¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

SD Negeri Sumberagung 02 Pati telah menggunakan K13 namun belum mengarah pada pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dan metode pembelajaran belum mengarah pada HOTS. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas V tema ekosistem di SD Negeri Sumberagung 02 Pati. Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru melalui beberapa indikator, misalnya mampu mengusulkan ide baru, mengajukan pertanyaan, berani bereksperimen dan merencanakan strategi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan aspek komunikasi dan berpikir kritis serta pemecahan masalah sudah dilaksanakan. Namun, untuk aspek kolaborasi belum dijalankan mengingat adanya pandemi covid-19. Secara keseluruhan tingkat soal yaitu pada kategori soal C4 (menganalisis) berada dalam kategori sedang dengan persentase 66,00%, kategori soal C5 (mengevaluasi) berada dalam kategori sedang dengan persentase 73,69% dan kategori soal C6 (mencipta) berada dalam kategori sedang dengan persentase 67,11%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati berkategori sedang dengan persentase 68,93%. Diharapkan guru memberikan model pembelajaran bagi siswa kelas V agar mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar mencapai hasil belajar maksimal.

Kata Kunci: Kemampuan, HOTS, Tema Ekosistem.**History Article**

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Arifin, Jaenal et al (2023). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Kelas V Tema Ekosistem di SDN Sumberagung 02 Pati. IJES, 3(1), 80-89

Coressponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: ¹ jaenalaripin1922@gmail.com

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan agar mampu berdaya saing menghadapi tantangan di era industri 4.0 sehingga menghasilkan generasi emas 2045 yang gemilang dari aspek pengetahuan sikap dan keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 dalam rangka menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif (Huriyatunnisa, 2022:10).

Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis, tidak hanya menyampaikan konseptual maupun faktual. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang sehingga harus memiliki kecakapan berpikir untuk mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas diantaranya memiliki kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi dan berpikir kritis (Acesta, 2020:3).

Pentingnya optimalisasi kemampuan tingkat tinggi dalam pembelajaran didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian siswa belum mampu untuk menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dipelajari di sekolah dengan bagaimana cara mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran di sekolah dasar cenderung menekankan aspek hafalan, tanpa mengembangkan pemahaman yang mendalam untuk diaktualisasikan. Sehingga terkesan tidak kontekstual, pembelajaran yang telah siswa lakukan seolah olah tidak sama atau terpisah dari kehidupan nyata sehingga menjadikan pembelajaran tersebut tidak bermakna karena mereka tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari apabila dihadapkan pada situasi berbeda yang mereka temui di luar kelas (Usmaedi, 2017:83).

Higher Order Thinking Skills merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Higher Order Thinking Skills* ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan (Dinni, 2018:172).

Pada hakikatnya keterampilan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar, merupakan kecakapan utama yang harus dimiliki seorang lulusan yang berkompeten sebagaimana tercantum dalam Permendikbud no. 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SD/MI “Memiliki kemampuan berpikir dan tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang di tugaskan kepadanya”. Sehingga pembelajaran difokuskan pada pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta atau kreativitas melalui pendekatan saintifik yang di dikemas dalam pembelajaran tematik integratif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi siswa di era globalisasi dan transformasi yang mengarahkan siswa untuk dapat memilah informasi yang diperoleh secara luas (Khusnul & Ferina, 2018:2).

Proses menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi merupakan indikator dalam (HOTS) *Higher Order Thinking Skills*. Proses keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa agar dapat mengkonstruksi dan

membangun suatu pengetahuan dalam dirinya sehingga memiliki kesadaran dalam proses pembelajaran. Belajar yang seperti ini membuat siswa dapat berkembang dan memiliki kemampuan bernalar (Mahendra *et al.*, 2019:94).

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih pada kemampuan menggunakan konsep dan kemampuan mengembangkan keterampilan tingkat tinggi indikator untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di antaranya adalah (1) menganalisis, meliputi menganalisis informasi yang masuk dan menstrukturisasi informasi menjadi bagian yang lebih kecil dalam menemukan pola dan hubungan, mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat, mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan. (2) mengevaluasi, meliputi memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya, membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian, menerima atau menolak suatu pertanyaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. (3) mengkreasi/mecipta, meliputi membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu, merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah, mengorganisasikan unsur-unsur untuk atau bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya (Anugrahana, 2020:282).

Dan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Sumberagung 02 Pati ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut : keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa masih terbilang rendah, SD Negeri Sumberagung 02 Pati telah menggunakan K13 namun belum mengarah pada pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS, peserta didik memiliki kreativitas yang masih terbatas dalam kemampuan menciptakan suatu produk atau suatu gagasan, metode pembelajaran belum mengarah pada HOTS, penggunaan soal-soal HOTS di SD Negeri Sumberagung 02 Pati belum maksimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan analisis kemampuan HOTS siswa. Adapun tujuan dari penelitian yang pertama untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi IPA Tema Ekosistem di SD Negeri Sumberagung 02 Pati.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pada pendekatan kualitatif, karena penelitian ini hanya sebatas menggambarkan keadaan dari suatu subjek dengan menggunakan teori yang sesuai dengan kajian teori untuk selanjutnya digunakan sesuai kondisi yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Anderson dan Krathwohl untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SD Negeri Sumberagung 02 Pati.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumberagung 02 Pati. Karena kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) masih rendah. Subjek penelitian ini mengambil salah satu dari semua kelas yang ada di SD Negeri Sumberagung 02 Pati, yaitu guru kelas V. Data primer dalam penelitian ini ialah berupa tindakan siswa dan segala kegiatan yang terdapat di kelas V SDN Sumberagung 02 Pati. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini ialah semua dokumentasi yang peneliti dapatkan dari kelas V SD Negeri Sumberagung 02 Pati.

Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kamera. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan untuk mendapatkan data primer yaitu menganalisis proses pembelajaran di kelas, RPP, dan soal evaluasi. Melakukan pengamatan proses pembelajaran untuk memperoleh data dan dianalisis menggunakan kriteria 4C yaitu *Critical Thinking and problem solving, Communication, Creativity, and Innovation*. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengandung keterampilan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir tingkat rendah. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data mengenai RPP dan soal evaluasi siswa kelas V Tema Ekosistem SDN Sumberagung 02.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Melalui wawancara di dapatkan informasi secara langsung dan mendalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V SDN Sumberagung 02 Pati untuk mengetahui kondisi kelas dan proses pembelajaran di kelas V.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan). Tujuan dari teknik *tringulasi* bukan untuk mencari kebenaran dari suatu fenomena sosial, akan tetapi lebih pada mengingatkan pemahaman penulis terhadap apa yang akan diuji. Teknik *tringulasi* dalam penelitian ini adalah menggabungkan berbagai data dalam penelitian yang berasal dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik terkait dengan kemampuanh berpikir tingkat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada materi IPA Tema Ekosistem di SDN Sumberagung 02 Jaken Pati. Adapun deskripsi penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tema Ekosistem berorientasi (HOTS) pada siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati

Pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang berpedoman pada 4C yaitu *critical thinking, collaborate, creativity, dan communication*. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP. Apabila di dalam langkah-langkah kegiatan tersebut terdapat guru mengaplikasikan salah satu dari 4C berarti pembelajaran sudah termasuk dalam pembelajaran selama daring.

Peneliti juga mengamati di dalam kegiatan langkah pembelajaran sudah mengandung pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman, berkreasi dan berkomunikasi terhadap teman dengan baik. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik indikator harus mengacu pada kata kerja operasional C4 – C6, sedangkan pada langkah-langkah pembelajaran harus mengacu pada tingkatan taksonomi Bloom C4 – C6 dan

pembelajaran yang mengandung 4C untuk melatih siswa agar tidak bergantung dengan orang lain dalam memecahkan masalah.

Hasil observasi pada aspek komunikasi menunjukkan langkah-langkah pembelajaran di SDN Sumberagung 02 memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya. Selain itu, pembelajaran memperlihatkan proses memberikan kesempatan siswa untuk menganalisis permasalahan dan memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dirinya melalui sebuah karya. Berikut hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	4C	Kriteria	Ya	Tidak
1.	<i>Communication</i> (Komunikasi)	1. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.	√	
		2. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberi kesempatan siswa untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya.	√	
2.	<i>Collaborative</i> (Kolaborasi)	1. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan siswa kesempatan untuk menggali informasi bersama teman.		√
		2. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.		√
3.	<i>Critical Thinking and Problem Solving</i> (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)	1. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk menganalisis permasalahan.	√	
		2. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk meberikan masukan, tanggapan (kegiatan inti), dan kritik.	√	
4.	<i>Cretivity and Innovation</i> (Kreativitas dan Inovasi)	1. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dirinya melalui sebuah karya.	√	
		2. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam menampilkan hasil karyanya di depan kelas.		√

Berdasarkan tabel di atas terkait hasil observasi menunjukkan bahwa pada aspek *collaborate* dalam pembelajaran pada kelas V di SDN Sumberagung 02 tidak dilaksanakan karena metode pembelajaran dilakukan daring. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis KKO dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ekosistem mata pelajaran IPA di SDN Sumberagung 02. Adapun analisis berdasarkan hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Penggunaan KKO			Keterangan
	C4	C5	C6	
	1. Tujuan Pembelajaran	√		
			√	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui pengamatan video dampak perubahan lingkungan, siswa dapat membuat peta konsep tentang perubahan ekosistem dengan tepat (C6).
2. Indikator Pembelajaran	√			<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis cara menjaga ekosistem (C4). - Menganalisis akibat perubahan lingkungan terhadap jaring-jaring makanan (C4).
			√	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat peta konsep tentang perubahan ekosistem (C6).
3. Kesesuaian materi pembelajaran	√		√	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah sesuai
4. Kesesuaian media pembelajaran dalam pembelajaran	√		√	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai

Hasil observasi menunjukkan beberapa pembelajaran sudah mengandung dan berorientasi pada HOTS. Pada pembelajaran Tema 5 “Ekosistem” indikator kognitif RPP memuat pembelajaran dua mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu pembelajaran tentang ekosistem dengan orientasi HOTS.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati

Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati dalam mengerjakan soal materi Ekosistem IPA diambil dari evaluasi pembelajaran dan dilakukan melalui penyebaran butir soal HOTS menurut Taksonomi Bloom yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan tingkat soal C4 (menganalisis) terdiri dari 3 soal, C5 (mengevaluasi) terdiri dari 1 soal, C6 (mencipta) terdiri dari 1 soal yang telah diujikan kepada 19 siswa. Dalam menafsirkan skor nilai dari presentase yang diperoleh pada tahap

pengambilan data, peneliti melakukan perhitungan pada masing-masing tingkatan soal C4, C5 dan C6 seperti yang tertera di bawah ini.

Berdasarkan instrumen soal, maka dapat diperoleh persentase kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada keseluruhan soal yang mampu dijawab benar oleh siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)
Siswa Kelas V SDN Sumberagung 02

No	Tingkatan Soal	Persentase	Kategori
1	Menganalisis (C4)	66,00%	Sedang
2	Mengevaluasi (C5)	73,69%	Sedang
3	Mencipta (C6)	67,11%	Sedang
Rata-rata		68,93%	
Kategori		Sedang	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh secara keseluruhan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati berada dalam kategori sedang dengan persentase 68,93%. Berdasarkan masing-masing soal kategori soal C4 berada dalam kategori sedang dengan persentase 66,00%, kategori soal C5 berada dalam kategori sedang dengan persentase 73,69% dan kategori soal C6 berada dalam kategori sedang dengan persentase 67,11%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada soal materi ekosistem. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati berkategori sedang dengan persentase 68,93%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V SDN Sumberagung 02 dipersentasikan secara keseluruhan tingkat soal yaitu pada kategori soal C4 (menganalisis) berada dalam kategori sedang dengan persentase 66,00%, kategori soal C5 (mengevaluasi) berada dalam kategori sedang dengan persentase 73,69% dan kategori soal C6 (mencipta) berada dalam kategori sedang dengan persentase 67,11%.

Papara hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dalam menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skills dengan indikator soal C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta) memiliki hasil yang berbeda-beda pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan setiap siswa dalam aspek berpikir tingkat tinggi juga memiliki kemampuan yang berbeda.

Faktor yang mengakibatkan kategori soal C5 (mengevaluasi) berada lebih tinggi persentasenya dari kategori soal C4 (menganalisis) dikarenakan model soal yang dibuat oleh guru kelas V sudah pernah diterapkan pada guru kelas IV, jumlah soal hanya 1 butir, kurangnya penguasaan siswa terhadap beberapa kosakata yang terdapat pada soal serta keterbatasan peneliti ataupun guru dalam membuat soal kategori C5 (mengevaluasi). Pengaruh dari soal juga termasuk, karena jumlah soal yang tidak sama rata perkategori soalnya. Pada kategori C4 (menganalisis) soal yang digunakan sebanyak 3 soal, kategori C5 (mengevaluasi) soal yang digunakan sebanyak 1 soal dan kategori C6 (mencipta) soal yang digunakan hanya sebanyak 1 soal. Pada kategori C5 (mengevaluasi) soal yang digunakan sebanyak 1 soal, sehingga

persentasenya hanya ada 100% (untuk siswa yang mampu menjawab) dan 0% (untuk siswa yang tidak mampu menjawab).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Satriani (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan di antaranya: 1) Sebagaimana besar subjek memiliki pengalaman belajar dalam mengerjakan soal atau permasalahan baik yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan soal HOTS. 2) Nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yaitu tinggi 13,51%, sedang 67,56% dan kurang 19,91 % dari keseluruhan sampel sebanyak 37 siswa. Nilai yang diperoleh hasil tes kemampuan berpikir kritis yaitu 70,33%, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan baik. dalam menyelesaikan soal HOTS.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Arrofa Acesta tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA di SD Kuningan indeks Persepsi siswa dalam aspek berpikir kritis termasuk katagori sering, aspek berpikir kreatif termasuk katagori sering dan aspek pemecahan masalah termasuk katagori jarang, berdasarkan data tersebut bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah sering dilaksanakan. Hasil analisis soal-soal evaluasi harian IPA menunjukkan soal yang menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berpikir tingkat rendah dari data hasil penelitian dapat menyimpulkan soal-soal IPA untuk mengembangkan HOTS masih rendah.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagaimana yang dijelaskan oleh Conklin (2012:14) yaitu *characteristics of higher order thinking skills: higher order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking*. Artinya kemampuan berpikir kritis dengan kreatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru.

Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti apa yang disampaikan kepada kita. Saputra (2016) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang *kompleks, reflektif*, dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir *analitis*, dan *evaluatif*.

Secara umum, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta memecahkan masalah. Sebagaimana dijelaskan oleh Suparman (2021:75) mengemukakan bahwa berpikir kritis sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain. Kemampuan berpikir kreatif yang disarikan Thomas, *Thorne and Small* dari *Center For Development and learning* menyatakan bahwa berpikir kreatif meliputi mengkreasikan, menemukan, berimajinasi, menduga, mendesain, mengajukan alternatif, menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Membentuk ide yang kreatif berarti muncul dengan sesuatu yang tidak biasa, baru, atau

memunculkan solusi atas suatu masalah. Kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif dapat diajukan memulai beberapa indikator, misalnya mampu mengusulkan ide baru, mengajukan pertanyaan, berani bereksperimen dan merencanakan strategi.

Keberhasilan siswa tersebut didukung dengan hasil wawancara, menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dasar. Dengan ditemukannya berbagai informasi dari subjek dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS yaitu siswa pernah menemukan soal yang diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas. Serta Kemampuan analisis siswa dalam memahami maksud soal terbilang baik hal ini terbukti dari jawaban subjek saat dilontarkan pertanyaan oleh guru ataupun peneliti. Untuk dapat memahami makna dari soal, siswa membaca soal berulang kali dengan saksama dan teliti.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Sumberagung 02 Jaken Pati berkategori sedang dengan persentase 68,93%. Secara keseluruhan tingkat soal yaitu pada kategori soal C4 (menganalisis) berada dalam kategori sedang dengan persentase 66,00%, kategori soal C5 (mengevaluasi) berada dalam kategori sedang dengan persentase 73,69% dan kategori soal C6 (mencipta) berada dalam kategori sedang dengan persentase 67,11%. Guru kelas diharapkan dapat memantau peserta didik yang dilaksanakan secara daring. Selain itu Guru Kelas memperbanyak opsi dalam menggunakan media untuk menarik dan memotivasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sumberagung 02 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 terkait kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Sumberagung 02 terdapat keterbatasan penelitian yaitu waktu untuk kegiatan penelitian dan pemberlakuan kegiatan yang terbatas (PPKM) sehingga data yang didapat kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Conklin. (2012). *Higher Order Thinking Skills To Develop 21st Century Learners*. Shell Education Publishing, Inc.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1(1), 170–176.
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163–3173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Mahendra, I. W. E., Jayantika, I. G. A. N. T., & Sulistyani, N. W. R. (2019). HOTS-Speed Test untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Analisis Peserta didik. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 93–101. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i1.3772>
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. SMILE's

Publishing.

Suparman, U. (2021). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*. Pusaka Media.

Usmaedi, U. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1040>

Usman, M. R., & Satriani, S. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 236–242.

<https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2769>

UU RI No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional